

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan agama di sekolah merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Salah satu aspek penting dalam ibadah Islam adalah melakukan wudhu dengan benar sebelum melaksanakan shalat. Wudhu yang dilakukan dengan tepat akan memberikan kebersihan dan kesucian kepada seorang muslim sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah shalatnya.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa taqwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya, pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik seperti shalat, mengaji, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan.<sup>2</sup>

Siswa/i di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV, Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tata cara wudhu yang benar. Hal ini dapat mengakibatkan mereka melakukan wudhu dengan tidak sempurna atau bahkan salah. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam membina siswa agar dapat melaksanakan wudhu dengan benar dan meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian saat

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

melakukan wudhu. Mereka menjelaskan makna dan tujuan dibalik setiap langkah wudhu dalam konteks kebersihan fisik dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membagikan hadis dan kisah-kisah yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Wudhu merupakan aspek yang sangat penting, karena wudhu adalah salah satu syarat sebelum melakukan ibadah shalat, yang merupakan kewajiban untuk seorang muslim. Untuk itu, wudhu harus dilakukan dengan tertib sesuai rukunnya, karena apabila wudhu yang dilakukan tidak sesuai dengan rukun yang ada, maka wudhu tersebut menjadi tidak sah sehingga membuat shalat pun menjadi tidak sah, maka dalam pembelajaran praktik wudhu untuk anak tunanetra memerlukan strategi dan metode khusus.<sup>3</sup>

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah SWT. Segala tata cara peribadatan kepada Allah SWT hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

Dalam surah At-Taubah ayat 108, Allah berfirman:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ

أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ١٠٨

*“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah swt menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”*<sup>4</sup>

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya. Ibadah kepada Tuhan Yang

<sup>3</sup> Zuhrotul Uyun, 2018. *“Strategi Pembelajaran Praktik Ibadah Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”*, Skripsi. Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH. hlm.7.

<sup>4</sup> Abdullah Abas, *Fiqih Thaharah Tata Cara dan Hikmah Bersuci Dalam Islam*, (Tangerang: Lentera Hati,2015). hlm. 9.

Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia.<sup>5</sup> Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang.

Banyaknya siswa saat ini yang tergiur oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai dalam menjalankan ibadah shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang terkontrol dan pengawasan dari orangtua ataupun guru disekolah. Oleh karena itu pentingnya peran orangtua dan guru menjadi partner bagi pengawasan dan control sekaligus memberi Pembelajaran para pelajar. Dalam kenyataannya ternyata Pembelajaran keagamaan disekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib karena disebabkan perilaku siswa yang kurang mendukung.

Ibadah merupakan hal yang positif sebagai penyembahan kepada Allah SWT. Ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT dan di ridhoi-Nya dari perkataan dan perbuatan, baik yang nampak atau sembunyi. Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas, mencakup semua perkataan hamba, perbuatannya, dan niatannya.<sup>6</sup>

Sebagai contoh dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah para siswa enggan untuk segera pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian shalat, mala Sebagian dari mereka justru mengerjakan aktivitas lainnya yang mungkin kurang ada manfaatnya seperti bermain lari-lari, bercerita bahkan ada yang pergi ke kantin.

Maka dalam situasi seperti ini para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam mengarahkan dan menggerakkan siswa pada setiap menjalankan ibadah shalat.

Observasi awal yang peneliti lakukan, setiap siswa yg ingin melakukan ibadah kepada Allah SWT harus mensucikan diri terlebih dahulu seperti

---

<sup>5</sup> Yunarsil Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm.20.

<sup>6</sup> Syaeful Rokim, 2016. "Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, hlm. 126.

mengerjakan shalat harus berwudhu terlebih dahulu walaupun sebagian siswa mengatakan tidak mengetahui cara yang benar dalam melakukan Wudhu. meskipun mereka tahu urutan melakukannya tetapi belum benar cara mempraktekannya, tetapi walupun seperti itu maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Berwudhu di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai”**.

## B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran: Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>7</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.<sup>8</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
2. Guru Pendidikan Agama Islam: Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT).<sup>10</sup> Dapat dimengerti bahwa definisi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang

<sup>7</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 845.

<sup>8</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

<sup>10</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 31.

memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

3. Pembelajaran: Secara bahasa pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>11</sup> Dimana belajar diartikan sebagai sebuah proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>12</sup>
4. Berwudhu: Pengertian wudhu secara umum adalah untuk menghilangkan hadats kecil. Sedangkan tayamum, dilakukan kala hendak berwudhu tapi tidak menemukan.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran tata cara berwudhu di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Cara Pembelajaran Guru dalam mempraktekan Tata Cara Wudhu dan Pemahaman Siswa terhadap Tata cara berwudhu di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan dalam pembelajaran tata cara berwudhu siswa di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 23.

<sup>12</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

<sup>13</sup> Abdul 'Azhim Badawi, *Kitab Taharah* (Cet. I; Tasikmalaya: Salwa Press, 2008), hlm. 5.



- b. Untuk mengetahui Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekan Tata Cara Wudhu dan seberapa paham Siswa terhadap Tata cara berwudhu di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (menambah khazanah pengetahuan).
- b. Dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lainnya untuk dijadikan sumber bahan pelajaran serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadi pelajaran bagi penulis khususnya dalam memberikan bimbingan kepada siswa terhadap pengetahuan dan pengamalan thaharah.
- d. Salah satu syarat penulis untuk mendapat gelar S-1 sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli program studi Pendidikan Agama Islam.

## E. Penelitian yang Relevan

1. Desi Suciati, 2014, dengan judul penelitian “Korelasi antara Pemahaman Materi Fikih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”.<sup>14</sup> Hasil analisa dari penelitian diketahui bahwa atau ( $0.266 < 0.879 > 0.345$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi fikih ibadah dan kemampuan praktek shalat siswa di madrasah tsanawiyah darul hikmah pekanbaru.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penelitian Deti Suciati mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa terhadap suatu materi.

---

<sup>14</sup> D Suciati. 2014. “Korelasi antara Pemahaman Materi Fikih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”, Skripsi. Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU.

Perbedaannya yaitu Deti Suciati meneliti pemahaman materi fikih ibadah dengan kemampaun praktek shalat siswa, sedangkan penulis meneliti pemahaman materi wudhu siswa dengan pelaksanaan berwudhu siswa di SMP Negeri 2 bangkinang kabupaten Kampar.

2. Idil Fitri, 2015, dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan”.<sup>15</sup> Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, pada pembelajaran pra siklus diperoleh ketuntasan individu dari 32 siswa yaitu 14 siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas dengan tingkat ketuntasan klasikal 43,75%. Keterampilan wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 diperoleh 22 siswa tuntas belajar dan 10 siswa belum tuntas pada siklus 2 28 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas belajar dengan tingkat ketuntasan klasikal 87,50% berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan keterampilan berwudhu siswa melalui metode demonstrasi pada materi wudhu siswa kelas II SD Bernas Kabupaten Pelalawan.

Uraian skripsi idil fitri menunjukkan bahwa penelitian Idil Fitri mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan keterampilan siswa dalam berwudhu dengan metode demonstrasi, sedangkan penulis meneliti tentang hubungan pemahaman materi wudhu dengan pelaksanaan wudhu siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan terdiri dari enam sub pokok bahasan, yaitu latar

---

<sup>15</sup> Idil Fitri, 2015. “Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan”, Skripsi. Riau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka mengkaji beberapa sub pokok bahasan yang terdiri dari pengertian kontribusi, pengertian guru Pendidikan Islam, pengertian Pembelajaran, Pengertian thaharah serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, defenisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV. Hasil Penelitian pada bab ini penulis melaporkan hasil penelitian yang meliputi gambaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara berwudhu di SD Negeri No. 104299 Penggalangan Dusun IV Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kab Serdang Bedagai.

Bab V. Penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

